

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu bentuk pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat siswa menimba ilmu. Di sekolah, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan di bangku kuliah adalah matematika. Hal ini membuktikan matematika merupakan pelajaran yang sangat penting, karena matematika merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan suatu pertanda intelegensi manusia.

Mengingat pentingnya peranan matematika tersebut para guru matematika selalu mencoba, berinovasi, menerapkan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi matematika. Para guru juga selalu berusaha kreatif mencari strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih menyenangi pelajaran matematika. Ketika minat siswa untuk mempelajari sesuatu tumbuh maka secara tidak langsung terjadi aktivitas untuk mencapai apa yang disenangi siswa.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan seseorang secara mental ataupun fisik. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kenyataannya siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Padahal dalam kerangka pembelajaran matematika, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori dan hukum-hukum matematika yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila memiliki indikator seorang siswa sering bertanya kepada guru atau siswa lain, siswa memiliki kemampuan menjawab pertanyaan, dan senang diberi tugas (antusias). Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep matematika akan kurang sehingga hasil belajar siswa akan rendah yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Hasil penelitian Webster, dkk (2004) menyimpulkan bahwa salah satu indikator kesuksesan akademis anak-anak adalah *social skill*. Keterampilan ini dapat dilatihkan melalui penerapan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi menekankan pada proses dalam memperoleh pengetahuan. Selain itu *social skill* dapat dilatihkan melalui kegiatan kelompok untuk memecahkan beberapa masalah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti kelas 4 SD N Sempu Ngebek, Guru jarang memberikan bimbingan pada siswa dalam memecahkan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat hanya 1-2 orang anak yang mau bertanya. Sebagian siswa hanya mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, ada yang hanya diam dan tampak kebingungan memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang bermain sendiri. Pada saat guru memberikan masalah dan harus dipecahkan dengan cara berdiskusi, siswa lebih memilih untuk memecahkan masalah tersebut sendiri, siswa lebih bersikap individual dalam menyelesaikan tugasnya. Jika ada kegiatan diskusi kelas masih didominasi oleh siswa yang lebih aktif dalam anggota kelompok sehingga menyebabkan siswa lain merasa tidak memiliki rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri sebagai anggota kelompok.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran matematika dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan saling menunjang dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Dimana pada metode ini bisa digunakan untuk memajukan pembentukan kelompok, mendengarkan aktif, berpikir, saling bertukar pikiran, dan berpartisipasi. Siswa bergantian dalam berkontribusi dalam kelompoknya masing-masing. Pembelajaran ini lebih mementingkan proses untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih baik.

Dengan dasar inilah yang mendorong peneliti mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif *Pair Checks* Pada Materi Pecahan Kelas 4 SD N Sempu Ngebel Tahun Ajaran 2014 / 2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Pembelajaran siswa di dalam kelas didominasi oleh siswa yang aktif sehingga siswa yang pasif merasa tidak memiliki tanggung jawab dan rasa percaya diri sebagai anggota kelompok.
3. Siswa cenderung pasif, hanya menerima materi yang diberikan guru tanpa adanya umpan balik dan konfirmasi (penegasan) terhadap hal-hal yang dikomunikasikan guru.

4. Sebagian besar guru hanya memperhatikan kondisi anak didik secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok.
5. Hasil belajar matematika siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa melalui metode pembelajaran *pair checks* pada materi pecahan kelas 4 SD N Sempu Ngebel Tahun Ajaran 2014 / 2015 ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran *pair checks* pada materi pecahan kelas 4 SD N Sempu Ngebel Tahun Ajaran 2014 / 2015 ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi:

1. Metode yang digunakan adalah metode *pair checks*.
2. Aktivitas siswa pada penelitian ini mencakup sikap siswa dalam pembelajaran di kelas.
3. Hasil belajar yang dimaksud dibatasi pada aspek kognitif.
4. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas 4 SD N Sempu Ngebel.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini :

1. Mengetahui upaya-upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa melalui metode pembelajaran pair checks pada materi pecahan kelas 4 SD N Sempu Ngebel Tahun Ajaran 2014 / 2015.
2. Mengetahui upaya-upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran pair checks pada materi pecahan kelas 4 SD N Sempu Ngebel Tahun Ajaran 2014 / 2015.

F. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, dapat membantu guru meningkatkan kreativitas dengan melaksanakan tindakan-tindakan yang secara teoritis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, akan memberikan kontribusi yang berharga untuk perbaikan pembelajaran matematika dan peningkatan kualitas.
4. Bagi penulis, untuk melatih kemampuan melaksanakan penelitian tindakan, media belajar sebagai usaha melatih diri dalam menyatakan atau menyusun hasil pemikiran, serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini di bangku kuliah.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau mengartikan istilah-istilah yang ada maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan PTK tersebut, sebagai berikut:

1. Meningkatkan adalah suatu usaha untuk menjadikan lebih baik atau lebih bermutu, lebih berdaya guna dan berhasil guna.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan seseorang secara mental ataupun fisik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah implementasi dari belajar yang menghasilkan penilaian baik berupa angka maupun bukan angka.

4. Metode Pembelajaran kooperatif *Pair checks*

Metode Pembelajaran kooperatif *Pair checks* adalah metode yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Pada metode ini guru membagi siswa kedalam pasangan-pasangan. Tiap pasangan memiliki peran sebagai pelatih yang bertugas mengerjakan soal dan *coach* yang bertugas mengecek pekerjaan pasangannya. Guru memberikan soal pada partner dan *coach* mengecek jawabannya. Setelah itu pasangan bertukar peran dan mengecek jawaban temannya. Guru memberikan arahan atas jawaban yang benar pada tiap soal.